



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sejarah intelektual Islam di Nusantara mendeklarasikan bahwa literatur tafsir al-Qur`an merupakan produk budaya yang muncul dan diciptakan oleh para cendekiawan Muslim Nusantara dan terus berkembang sesuai dengan dinamika perkembangan Islam dari masa klasik hingga kontemporer. Berdasarkan perspektif historis, unsur sosial kultural, budaya, politik, ekonomi maupun kompleksitas lain yang meliputinya merupakan pengaruh dalam tradisi penulisan tafsir al-Qur`an.<sup>1</sup> Berdasarkan periodisasi tafsir di Indonesia, karya-karya tafsir mulai bermunculan dan berkembang pesat sesuai dengan pergulatan zaman yang semakin canggih. Hal ini menjadikan banyaknya mufasir yang menafsirkan al-Qur`an dengan cara yang berbeda dalam menuangkan ilmu-ilmu al-Qur`an sebagai media untuk menjelaskan makna dan pesan yang terkandung dalam al-Qur`an.

Diantara sekian banyak mufasir, ada sebagian dari mereka yang menerangkan terlebih dahulu makna kosa kata, kemudian menjelaskan *asbāb al-nuzūl* ayat dan dilanjutkan mengemukakan makna ayat satu persatu dengan menggunakan analisis bahasa. Selain dengan cara demikian, beberapa mufasir lainnya ada yang secara langsung masuk kepada objek pembahasan serta banyak menguraikan

---

<sup>1</sup>Arif Iman Mauliddin dan Mahmud Hatul Wafi, "Unsur Lokalitas dalam Tafsir Sufy Amaly", *Akademika*, Vol. 14, No. 1 (2018), 74.

ilmu-ilmu eksakta. Seperti: fisika, falak, filsafat dan kajian filosofis yang rasional dalam penafsirannya.<sup>2</sup>

Peran mufasir dalam sejarah perkembangan penafsiran al-Qur`an sejak periode awal Islam sampai periode sekarang sangat menunjang dalam menjelaskan makna dan pesan yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur`an. Produk penafsiran yang dihasilkan dari para mufasir merupakan kontribusi konkrit terhadap upaya penyelesaian persoalan-persoalan sosio-politik yang terjadi pada masa itu. Seiring perkembangan masyarakat yang selalu dinamis, perkembangan produk penafsiran al-Qur`an juga berpengaruh pada kemunculan berbagai bentuk, kecenderungan, corak, aliran dan metode penafsiran.<sup>3</sup>

Sejak era 17 hingga era ke-20 Masehi, banyak tokoh besar di Indonesia yang menulis kitab tafsir dengan berbagai corak bahasa, baik dalam bentuk bahasa Arab, Persia ataupun bahasa lokal, seperti bahasa Sunda, Madura, Melayu dan bahasa Jawa. Beberapa contoh tafsir berbahasa Arab, *Jāmi' al-Bayān an Ta'wīl Ay al-Qur`an* karya Ibn Jarīr al-Thabarī (w. 923 M), *al-Kashāf an-Haqā'iq al-Qur`an* karya Abū al-Qāsim Mahmūd ibn Umar al-Zamakhsyarī (w.1144 M), *Maḥāṣin al-Ghayb* karya Fakhr al-Dīn al-Razī (w. 1209 M),<sup>4</sup> *Tafsīr Marāh Labīd* karya al-Nawāwī.<sup>5</sup> Demikian juga kitab tafsir berbahasa Sunda seperti *Ayat Suci Lenyepaneun* karya Moh. E. Hasyem, *Tafsīr Qur'an Basa Sunda* karya H. Mhd. Romli dan H.N.S. Midjaja, *Tafsīr al-Furqān Basa Sunda* karya A. Hassan.

<sup>2</sup> Usman, *Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), 13-14.

<sup>3</sup> Rahmad Sani, "Karakteristik Penafsiran Muhammad 'Ali Al-Shabuniy Dalam Kitab Shafwah Al-Tafasir" *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keaamaan Tajdid* " Vol. 21, No. 1 (2018), 32.

<sup>4</sup> Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2016), 92.

<sup>5</sup> Ahmad Baidowi, *Tafsir Al-Qur'an di Nusantara* (Yogyakarta: Ladang Kata Dan Asosiasi Ilmu Al-Qur'an & Tafsir Se-Indonesia, 2020), 106.

Terlepas dari itu, terdapat pula tafsir berbahasa Jawa yang tidak jauh menarik dalam dekade pra-kemerdekaan dan setelahnya diantaranya *Tafsīr al-Ibrīz* karya K.H. Bisri Musthofa, *Tafsīr al-Iklīl fī Ma'ānī al-Tanzīl* dan *Tāj al-Muslimīn* karya K.H. Misbah Musthofa, *Tafsīr Fayḍ al-Rahmān fī Tarjumat Tafsīr Kalam Malik al-Dayyan* (1819) karya Muhammad Shaleh bin Umar as-Samarani, *Tafsīr Al-Mahallī li Ma'rifat Āyat Al-Qur'ān wa Nuzūlihā* karya K.H. Mudjab Mahalli (1958-2003),<sup>6</sup> *Terjemah Al-Qur'an dalam bahasa Jawa* (1884) dan tafsir *Al-Qur'an Djawen* (1910-an) karya Bagoes Ngarpah. Tafsir *al-Qur'an Suci Basa Jawi* (1977) karya Raden Muhammad Adnan, tafsir *al-Hudā: Tafsir Qur'an Basa Jawi* (1979) karya Bakri Syahid, dan *Tafsīr al-Qur'ān al-Azīm* karya Kanjeng Raden Pengulu Tabşir Anom V.<sup>7</sup> Jika ditelaah melalui kaca mata sejarah, penulisan tafsir al-Qur'an berbahasa Jawa tidak lain dikarenakan adanya kepentingan, kebutuhan yang melingkupi ruang sosial dan budaya yang dimiliki oleh masyarakat.

Akhir abad ke 19 M, ditemukan kitab tafsir yang berjudul *al-Qur'an al-Azīm* karya Kanjeng Raden Pengulu Tabşir Anom V Keraton Solo. Ditulis dengan menggunakan aksara Jawa-Pegon, kitab tafsir ini ditemukan dua naskah berbeda dari kitab yang sama, dengan perincian naskah pertama ditulis dalam bahasa Jawa dengan huruf Arab Pegon secara terpisah-pisah untuk setiap juznya oleh Kanjeng Raden Pengulu Tabşir Anom V, sedangkan naskah yang kedua ditulis oleh K.H. Muhammad Adnan, anak dari Kanjeng Raden Pengulu Tabşir Anom V dengan judul kitab *Tafsīr al-Qur'ān Basa Jawi* yang ditulis menggunakan aksara latin berbahasa Jawa. Satu hal yang membedakan antara naskah keduanya, Muhammad

<sup>6</sup> Baidowi, *Tafsir Al-Qur'an di Nusantara*, 107.

<sup>7</sup> Islah Gusmian, *Dinamika Tafsir Al-Qur'an Bahasa Jawa Abad 19-20 M* (Surakarta: Efude Press, 2015), 4.

Adnan dalam *Tafsīr al-Qur'an Suci Basa Jawi* hanya menulis ulang (menyalin) dari *Tafsīr al-Qur'an al-Azīm* dengan menggunakan aksara latin, kemudian dikumpulkan dan dicetak menjadi satu karya tafsir yang utuh dan tersusun rapi tidak terpisah-pisah dalam setiap juznya.<sup>8</sup>

Melihat adanya titik persamaan antara keduanya, peneliti ingin menelisik lebih dalam terkait kitab *Tafsīr al-Qur'an al-Azīm* karya Kanjeng Raden Pengulu Tabşir Anom V, sebab karya tafsir ini memiliki ragam keunikan yang jarang ditemukan dalam karya tafsir lainnya.<sup>9</sup> Sebagai contoh pemberian judul kitab tafsir ini tergolong unik karena tidak secara langsung mengacu pada judul kitabnya (*Tafsīr al-Qur'an al-Azīm*), melainkan diawali dengan juz kitab, yaitu *al-Juz'u al-Awwal min Tafsīr al-Qur'an al-Azīm*. Kemudian format penulisannya dibagi menjadi tiga kolom vertikal. Kolom pertama berisi tentang ayat al-Qur'an, kolom kedua berisi angka ayat dan kolom ketiga berisi terjemah dan penafsirannya.<sup>10</sup> Kitab *Tafsīr al-Qur'an al-Azīm* ini ditulis menggunakan aksara Jawa-Pegon, sehingga tergolong unik sebab bahasa Jawa sarat dengan makna-makna simbolik dari nilai-nilai budaya dalam kehidupan masyarakat Jawa.<sup>11</sup>

Hal penting lainnya yang senantiasa ada dan melekat dalam kebudayaan masyarakat adalah bahasa. Dengan demikian bahasa dan masyarakat merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Salah satu sistem bahasa yang tidak dapat terlepas dari budaya dan realitas masyarakat adalah bahasa Jawa.<sup>12</sup> Oleh

<sup>8</sup> S.Supriyanto, "Harmoni Islam dan Budaya Jawa dalam Tafsir Kitab Suci Al-Qur'an Basa Jawi" *Jurnal Ilmiah Budaya*, Vol.3, No.1 (2018), 22.

<sup>9</sup> Akhmad Arif Junaidi, *Penafsiran al-Qur'an Penghulu Kraton Surakarta Interteks dan Ortodoksi* (Semarang: Program Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang, 2012), 11.

<sup>10</sup> Raden Pengulu Tabşir Anom, *Tafsīr al-Qur'an Al-Azīm* (Surabaya: Al Maktabah an Nabhaniyyah, t.th), 2-3.

<sup>11</sup> Zuyyina Millati, "Raharjaning Kabudayaan Perspektif Al-Huda Tafsir Basa Jawi Karya Bakri Syahid Surat Yunus 10:5" (Skripsi di UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 7-8.

<sup>12</sup> Millati, "Raharjaning Kabudayaan...", 6-7.

karena itu seiring dengan perkembangan Islam di Indonesia, al-Qur`an diterjemahkan dan ditafsirkan ke dalam berbagai bahasa. Mulai dari bahasa nasional maupun bahasa daerah.<sup>13</sup> Proses semacam itu disebut dengan vernakularisasi.

Sehubungan dengan itu, vernakularisasi atau pembahasalokalan nilai-nilai Islam berdasarkan sumber utama (al-Qur`an) sangat penting untuk memahami kitab suci tersebut. Sebab penafsiran al-Qur`an ditulis dan disampaikan dalam berbagai bahasa. Keterpengaruhannya seorang mufasir mengindikasikan besarnya kontribusi aspek eksternal serta sebagai upaya dalam menentukan corak dan karakteristik penafsiran.<sup>14</sup> Hal ini dimaksudkan bahwa adanya proses vernakularisasi (pembahasalokalan) muncul karena melihat kondisi mayoritas masyarakat pada saat itu kesulitan dalam memahami maksud al-Qur`an dengan bahasa Arab. Sehingga banyak dari ulama Nusantara yang menafsirkan al-Qur`an ke dalam bahasa lokal dengan tujuan agar mempermudah masyarakat awam dalam memahami al-Qur`an. Demikian juga melalui penggunaan bahasa oleh Kanjeng Raden Pengulu Tabşir Anom dalam kitab *Tafsīr al-Qur`an al-Azīm* dapat menjadi acuan penting akan nilai etika masyarakat Jawa serta dapat memahami bagaimana bentuk *tata krama* terhadap saudara.

Adanya bukti kekayaan budaya lokal dengan beragamnya bahasa dan aksara dalam penulisan tafsir, maka vernakularisasi dalam tradisi al-Qur`an dilakukan. Oleh karena itu, upaya semacam ini bukan berarti menafikan tradisi pengkajian al-Qur`an di Nusantara yang ditulis dalam bahasa Arab. Selain lokalitas bahasa,

---

<sup>13</sup> Ibid., 4.

<sup>14</sup> Ibid., 74.

kajian lokal al-Qur`an juga melahirkan kreatifitas ragam aksara.<sup>15</sup> Dengan demikian, kegiatan pembahasalokalan (vernakularisasi) menjadi perhatian khusus bagi penulis, sebab ada semacam proses pengalihan bahasa yang muncul dari kitab *Tafsīr al-Qur`an Al-Azīm* karya Kanjeng Raden Pengulu Tabşir Anom V.

Selain vernakularisasi yang menjadi ciri khas utama tafsir ini, hal menarik lainnya yakni karya tafsir ini lahir ditengah-tengah keraton dan ditulis oleh pegawai raja (abdi ndalem) keraton Surakarta, pengulu ageng yang membawahi para pengulu di tingkat kawasan Surakarta sekaligus penasehat raja di bidang keagamaan, sehingga dalam hal ini menjadikan Kanjeng Raden Pengulu Tabşir Anom memiliki hubungan sangat erat dengan keluarga istana.<sup>16</sup>

Selanjutnya, terkait dengan tatanan bahasa Jawa, ragam tingkat tutur bahasa yang digunakan oleh Kanjeng Raden Pengulu Tabşir Anom V juga unik, dalam arti bentuk tingkat tutur bahasa yang digunakan begitu beragam, mulai dari tingkatan kasar (*ngoko*) hingga tingkatan halus (*karma*). Demikian juga dalam bentuk komunikasi, yang mana terlebih dahulu harus melihat siapa lawan bicara (*mukhatab*) nya dengan yang berkedudukan tinggi atau rendah. Hal semacam ini disebut dengan *unggah-ungguh*.<sup>17</sup> Dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya yang sedemikian inilah sangat terlihat dalam kitab *Tafsīr al-Qur`an al-Azīm*, seperti dalam penyebutan asma Allah, dialog antara yang mulia dan hina, makhluk dengan penciptanya, kata ganti untuk orang mukmin, kafir, munafiq maupun yang lainnya.

<sup>15</sup> Muhammad Zaki Rahman, “Vernakularisasi Tafsir Ayat Suci Lenyepeneun Tentang Jual Beli dalam QS. Al-Baqarah Ayat 275 Dan Relevansinya Terhadap Jual Beli Online” *Jurnal Mafatih*, Vol. 1, No.1 (2021), 61.

<sup>16</sup> Annisaul Fathirah, “Metodologi Tafsir Al-Qur`an Al-Adzim” (Skripsi di UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 5-6.

<sup>17</sup> Abdurrahman Abu Hanif, “Pengagungan Asma Allah dalam Al-Qur`an (Kajian Sociolinguistik dalam Tafsir al-Qur`an Bahasa Jawi Karya Mohammad Adnan)” (Skripsi di UIN Sunan Kalijaga, 2013), 7.

Pasalnya kitab *Tafsīr al-Qur`an al-Azīm* ditulis oleh ulama yang berasal dari kalangan keraton Solo yang mana daerah tersebut merupakan daerah pusat kebudayaan Jawa-Keraton dan dalam lingkup lingkungan tersebut logat keraton Solo dianggap sebagai bahasa Jawa yang beradap.<sup>18</sup>

Berangkat dari asumsi di atas yang telah penulis paparkan demikian pula keunikan yang mendasari dari kitab *Tafsīr al-Qur`an al- Azīm* maka penulis ingin menelaah lebih dalam terkait vernakularisasi dari *Tafsīr al-Qur`ān al- Azīm* karya Kanjeng Raden Pengulu Tabşir Anom V sekaligus mempertajam bagaimana bahasa jawa digunakan dalam kaitannya dengan pemanggilan untuk *mukhatab*.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk mempermudah dalam menjelaskan penelitian, maka penulis membuat beberapa rumusan masalah. Beberapa rumusan masalah diantaranya sebagai berikut;

1. Bagaimana bentuk vernakularisasi yang terdapat dalam kitab *Tafsīr al-Qur`an al-Azīm* Kanjeng Raden Pengulu Tabşir Anom V?
2. Bagaimana stratifikasi bahasa dalam penafsiran Kanjeng Raden Pengulu Tabşir Anom V dalam kitab *Tafsīr al-Qur`an al-Azīm*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari beberapa rumusan masalah di atas, adapun tujuan signifikansi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengungkap dan menganalisa proses vernakularisasi al-Qur`an atau bagaimana al-Qur`an dilokalkan di dalam kebudayaan Jawa oleh Kanjeng Raden Pengulu Tabşir Anom V dalam kitab *Tafsīr al-Qur`an al-Azīm*

---

<sup>18</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 23-24.

2. Untuk mengetahui stratifikasi bahasa yang terdapat dalam penafsiran Kanjeng Raden Pengulu Tabşir Anom V dalam kitab *Tafsīr al-Qur'an al-Azīm*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Pragmatik**

Penelitian ini diharapkan bagi masyarakat agar dapat mengangkat dan memperkenalkan lebih jauh tentang mufasir dan kitab tafsir yang dibuat oleh ulama dari bangsa kita sendiri (Indonesia) yaitu *Tafsīr al-Qur'an al-Azīm* karya Kanjeng Raden Pengulu Tabşir Anom V. Demikian juga dapat melahirkan pemahaman kepada masyarakat luas tentang kearifan lokal yang terdapat dalam *Tafsīr al-Qur'an al-Azīm*.

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang menjadi major studinya, sehingga dapat diaplikasikan dalam masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga menambah khazanah intelektual mengenai *Tafsīr al-Qur'an al-Azīm*.

##### **2. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan manfaat untuk pengembangan pengetahuan ilmiah dalam bidang ilmu keislaman, serta menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai penafsiran ulama khususnya ulama Nusantara. Kemudian dapat dijadikan sumber informasi atau rujukan untuk penelitian yang akan datang.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai penelitian yang diajukan dengan penelitian sejenisnya yang pernah dilakukan

sebelumnya. Berdasarkan hasil penelusuran terhadap berbagai penelitian yang terdahulu, peneliti telah membaca dan menelaah secara mendalam beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian ini, namun untuk objek penelitian *Tafsir al-Qur'an al-Azīm* karya Kanjeng Raden Penghulu Tabşir Anom V, sejauh pengetahuan penulis belum banyak penelitian yang mengkaji secara spesifik mengenai vernakularisasi dan stratifikasi bahasa yang dimiliki oleh *Tafsīr al-Qur'an al- Azīm*

Kendati demikian, ada beberapa buku, skripsi, tesis maupun artikel sejenis yang membahas tentang *Tafsīr al-Qur'an al- Azīm*, diantaranya;

1. Kajian mengenai *Tafsīr al-Qur'an al- Azīm* karya Kanjeng Raden Pengulu, dalam buku penafsiran al-Qur`an Penghulu Keraton Surakarta: Interteks dan Ortodoksi yang ditulis oleh Akhmad Arif Junaidi, menjelaskan tentang interteks dan ortodoksi penafsiran Raden Penghulu Tabshir Al-Anam. Dalam buku ini secara lengkap dijelaskan mengenai sejarah, bentuk, metode dan corak tafsir yang digunakan oleh Raden Penghulu Tabshir al-Anam V.

Kecenderungan ortodoks tampak dalam bagaimana penafsir merujuk kitab-kitab keislaman dalam karya tafsir lainnya, penafsir biasanya cenderung mengambil satu kutipan untuk memahami makna suatu kata atau kalimat dalam ayat. Namun, disisi lain penafsir juga mengambil dua kutipan untuk satu makna kata, mengutip sumber-sumber rujukan dengan meresume kutipan yang ada dalam gagasan dasar dalam kata lain Raden

Pengulu tampak berupaya memproduksi makna dengan merujuk teks-teks lain (berinterteks dengan teks lain).<sup>19</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Annisaul Fathirah dengan judul Metodologi Tafsir Al-Qur`an Al-‘Azim Karya Raden Penghulu Tabsir Anam V, penelitian ini bertujuan untuk menemukan metode penafsiran serta mengetahui pendekatan penafsiran yang digunakan oleh Raden Pengulu Tabshir Anom V dalam tafsir al-Qur`an al-Azim. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang datanya bersumber dari kepustakaan (*library research*). Hasil dari penelitian ini yaitu skripsi ini mengacu pada metode yang digunakan oleh Raden Penghulu Tabshir Anom V dalam tafsir *al-Qur`an al- Azīm*, dijelaskan bahwa metode yang digunakan adalah *bi al-ma'tsur*, dengan beberapa jenis tinjauan, dari segi penjelasannya termasuk metode bayani/deskripsi, bila ditinjau dari segi keluasan penjelasan tafsir ini menggunakan metode *ijmalī*.

Pendekatan yang terdapat dalam kitab *Tafsīr al-Qur`an al- Azīm* karya Raden Pengulu Tabsir Anom V cenderung terhadap pendekatan bahasa. Selanjutnya memunculkan banyak penafsiran yang menggunakan *majaz*, *tasybih*, *kinayah*, *isti'arah* meskipun tidak menutup kemungkinan menafsirkan dengan beberapa penafsiran fikih, akidah, maupun kisah umat terdahulu, khususnya cerita para Nabi.<sup>20</sup>

3. Nur Hadi dalam tesisnya yang berjudul Tafsir Al-Qur`an Al-Azhim Karya Raden Penghulu Tabshir Al-Anam Karaton Kasunanan Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang datanya bersumber dari

---

<sup>19</sup> Junaidi, *Penafsiran al-Qur`an Penghulu Kraton Surakarta...*, 176.

<sup>20</sup> Fathirah, "Metodologi Tafsir Al-Qur`an Al-Adzim", 92.

kepuustakaan (*library research*), tujuan penelitian ini tidak lain karena untuk mengetahui metode tafsir serta mengetahui corak tafsir yang digunakan Raden Pengulu Tabshir al-Anam dalam menafsirkan kitab *al-Qur'ān al- Azīm*. Di dalam tesisnya dipaparkan mengenai latar belakang penulisan tafsir, sumber-sumber dan metode penafsiran, serta corak penafsiran. Mengenai corak yang digunakan oleh Raden Pengulu Tabshir Anom V dalam menafsirkan kitab tafsir *al-Qur'an al- Azīm* beliau menggunakan corak fiqh syafi'iyah dan termasuk dalam kategori tafsir bi al-ma'tsur dengan menggunakan metode ijmali.<sup>21</sup>

4. Tesis yang ditulis oleh Lilik Faiqoh dengan judul “Vernakularisasi Dalam Tafsir Faid Al-Rahmān Karya KH. Sholeh Darat Al-Samarani”. Penelitian ini bersumber kepuustakaan (*library research*) dengan tujuan untuk mengetahui vernakularisasi dalam *Tafsīr Faid al-Rahman* dari segi bahasa dan penafsiran. Dalam tafsir ini dijelaskan bahwa vernakularisasi dalam bahasa meliputi bahasa serapan dari bahasa Arab yang secara umum menggambarkan bahasa khas lokalitas yang lazim digunakan oleh masyarakat lokal. Kemudian dari segi penafsiran secara umum memperlihatkan ungkapan lokalitas perilaku dan sikap orang Jawa, alam tumbuhan dan alam kehidupan di Jawa.<sup>22</sup>
5. Jurnal yang ditulis oleh Jajang A Rohmana dengan judul *Memahami al-Qur'an dengan Kearifan Lokal: Nuansa Budaya Sunda dalam Tafsir al-Qur'an berbahasa Sunda* dalam jurnal of Qur'an and Hadith Studies, Vol.

---

<sup>21</sup>Nur Hadi, “Tafsir Al-Qur'an Al-Azim Karya Raden Pengulu Tabshir Al-Anam Karaton Kasunanan Surakarta: Studi Metode dan Corak Tafsir”, Progam Pascasarjana IAIN Surakarta, 2017), 127.

<sup>22</sup> Lilik Faiqoh, “Vernakularisasi Dalam Tafsir Faid Al-Rahman Karya KH. Sholeh Darat Al-Samarani” (Tesis di Universitas Sunan Kalijaga, 2017), 139.

3, No. 1 (2014). Dalam jurnal ini ia menjelaskan upaya orang Sunda dalam meresepsi kitab suci ke dalam tafsir berbahasa Sunda, upaya penafsir dalam memasukkan nuansa budaya Sunda ke dalam penafsiran. Kemudian ragam tafsir berbahasa Sunda, ungkapan tradisional, gambaran alam kesundaan hingga kepada tatakrama bahasa yang digunakan penafsir dalam menafsirkan al-Qur`an.<sup>23</sup>

6. Skripsi yang ditulis oleh Wulida Maulina mengenai vernakularisasi al-Qur`an bahasa Sunda (Studi Analisis Metode Penerjemahan dan Vernakularisasi Surat Luqman dalam Al Kitab al Mubin karya KH. Muhammad Ramli). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan bersumber pada kepustakaan (*Library Research*) dengan tujuan tidak lain untuk mengetahui metode penerjemahan apa yang digunakan KH. Muhammad Ramli dalam surah Luqman di *Al-Kitabul Mubin Tafsir Basa Sunda* serta dapat mengungkapkan proses vernakularisasi apa yang terjadi di dalam surah Luqman. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa metode yang digunakan oleh K.H. Muhammad Ramli dalam menerjemahkan al-Qur`an adalah metode terjemah maknawiyah atau metode terjemah tafsiriyah yaitu penerjemahan terlebih dahulu memahami makna-makna lafadz dan kalimat al-Qur`an yang kemudian menjelaskannya dengan menggunakan bahasa lain. Kemudian dalam menerjemahkan Surah Luqman terdapat vernakularisasi penafsiran dalam segi bahasa maupun penafsiran.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Jajang A Rohmana, "Memahami al-Qur`an dengan Kearifan Lokal: Nuansa Budaya Sunda dalam Tafsir al-Qur`an Berbahasa Sunda, *Jurnal of Qur`an and Hadith Studies*, Vol, 3, No. 1 (2014), 94.

<sup>24</sup> Wulida Fitri Maulina, "Vernakularisasi Al-Qur`an Bahasa Sunda (Studi Analisis Metode Penerjemahan dan Vernakularisasi Surat Luqman dalam Al Kitab al-Mubin Karya KH. Muhammad Ramli) (Skripsi di UIN Walisongo, 2020), 121.

7. Jurnal yang ditulis oleh Mursalim dengan judul “Vernakularisasi Al-Qur`an di Indonesia (Suatu Kajian Sejarah Tafsir al-Qur`an). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam jurnal ini dipaparkan bahwa pembentukan awal tradisi tafsir di Indonesia telah dimulai sejak abad 16 M. penulisan tafsir al-Qur`an dengan bahasa dan aksara yang beragam menunjukkan kepedulian pada ulama Indonesia untuk membumisasikan kandungan ayat-ayat al-Qur`an di tengah masyarakat dimana tafsir tersebut ditulis.<sup>25</sup>

Dari beberapa tinjauan pustaka di atas, penelitian yang paling menyerupai dengan penelitian penulis adalah tesis yang ditulis oleh Lilik Faiqoh dengan judul “Vernakularisasi dalam Tafsir Faid Al-Rahmān Karya K.H. Sholeh Darat Al-Samarani”. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi penulis dan dijadikan sebagai sumber rujukan utama, karena tema pembahasan yang digunakan tidak jauh berbeda. Selanjutnya, hal yang membedakan dengan penelitian ini yakni objek yang digunakan. Dalam tesis ini objek yang digunakan adalah kitab *Tafsīr Faid al-Rahmān* Karya K.H. Sholeh Darat Al-Samarani sedangkan objek yang digunakan oleh penulis adalah kitab *Tafsīr al-Qur`an al-Azīm* Karya Kanjeng Raden Pengulu Tabşir Anom V.

## **F. Kerangka Teori**

Teori merupakan seperangkat hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan data yang bersifat lahiriyah seperti bunyi bahasa, maupun batiniyah seperti makna. Teori digunakan sebagai landasan berpikir untuk memahami,

---

<sup>25</sup> Mursalim, “Vernakularisasi Al-Qur`an Di Indonesia (Suatu Kajian Sejarah Tafsir al-Qur`an)”, *Jurnal Komunikasi dan Sosial Keagamaan*, Vol. XVI, No. 1 (2014), 62.

menjelaskan, dan menilai suatu objek atau data yang dikumpulkan sekaligus sebagai pembimbing yang menuntun dan memberi arah dalam penelitian.<sup>26</sup> Berangkat dari tema yang telah diangkat, dalam memecahkan dan mengidentifikasi sebuah penelitian, tentunya dibutuhkan suatu kerangka teori yang berguna untuk menganalisis lebih dalam dan menemukan sebuah jawaban yang diinginkan, oleh karena itu penulis memfokuskan pembahasan terkait kajian vernakularisasi dan stratifikasi bahasa dalam *Tafsīr al-Qur`an al-Azīm* karya Kanjeng Raden Pengulu Tabṣir Anom V. Adapun pembahasannya sebagai berikut.

Vernakularisasi merupakan pembahasalokalan yang berkaitan dengan fenomena ajaran keagamaan yang pada awalnya menggunakan bahasa Arab, kemudian diganti diterjemahkan dan ditulis dalam aksara yang khas dalam bentuk bahasa masyarakat lokal.<sup>27</sup>

Stratifikasi bahasa atau bisa disebut dengan tingkat tutur (*undak usuk*) bahasa memaparkan mengenai perbedaan-perbedaan yang harus digunakan dalam usia, kedudukan, pangkat, tingkat keakraban serta situasi antara sapa menyapa (pembicara), lawan bicara dan yang dibicarakan.<sup>28</sup>

Agar penelitian ini dapat digali sesuatu yang khas, dalam kajian ini penulis menggunakan dua teori Adapun teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori mengenai vernakularisasi oleh Anthony H. John, bahwasanya terjadinya proses vernakularisasi di berbagai wilayah Nusantara terjadi pada akhir abad ke 16 M, hal ini terlihat dari perkembangan fenomena vernakularisasi keagamaan dan sudah mengakar ke dalam teks, ada tiga bagian; (1) pemakaian aksara Arab yang disebut

<sup>26</sup> Teguh Santoso, Lina Rosliana, Suharyo, "Tingkatan Bahasa Dalam Bahasa Jepang Dan Undak Usuk Bahasa Jawa (Kajian Linguistik Kontrasif)", 3.

<sup>27</sup> Anthony H. Johns, "Vernacularization of The Qur`an", *Jurnal Tsaqofah*, Vol.1, No.3 (2006), 579.

<sup>28</sup> Rohmana, "Memahami al-Qur`an dengan Kearifan Lokal...", 87.

aksara Jawi, (2) banyaknya kata serapan dari bahasa Arab dan (3) banyaknya karya-karya sastra yang terinspirasi oleh model dan corak Arab dan Persia.<sup>29</sup>

Teori kedua yakni teori Soepomo Poedjosupomo yang membedakan tingkatan bahasa Jawa secara umum menjadi *krama*, *madya*, dan *ngoko* atau bisa disebut sebagai tingkatan tinggi, menengah, dan rendah. Begitu pula dari tingkatan tersebut Soepomo membagi lagi dari tingkatan *krama* menjadi *muda krama*, *kramantara* dan *wredakrama*. Tingkatan tersebut di dalam prakteknya akan berbeda-beda sesuai dengan golongan yang menggunakan bahasa tersebut.<sup>30</sup>

### G. Metode Penelitian

Agar penelitian ini mampu mencapai tujuan dengan mengacu pada strandar ilmiah sebuah karya akademis, maka penulis mengumpulkan beberapa metode yang telah ada sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini, adalah penelitian kepustakaan atau *library research* yaitu suatu penelitian yang dapat diperoleh melalui penelusuran berbagai buku, jurnal dan terbitan lainnya yang dapat mendukung penelitian tersebut.

Selanjutnya penelitian yang akan dilakukan disini berdasarkan pendekatan penelitian adalah kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang

<sup>29</sup> Andrew Rippin, *Approaches to the History of the Interpretation of the Qur'an* (Oxford: Clarendon Press, 1988), p. 257.

<sup>30</sup> Poedjosoedarmo, *Tingkat Tutar Bahasa Jawa* (Jakarta: t.np,1979), 11.

diteliti.<sup>31</sup> Dalam pengertian lain, penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari subyek penelitian itu sendiri.<sup>32</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Validitas dalam pemilihan sumber data merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam sebuah penelitian. Penelitian ini memerlukan beberapa jenis data agar bisa mendukung dalam menganalisis masalah-masalah yang dikaji. Adapun data yang dijadikan sumber data primer dan sumber data sekunder adalah sebagai berikut:

### a. Data Primer (Primary Resources)

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab *Tafsir al-Qur'an al-Azim* karya Kanjeng Raden Pengulu Tabşir Anom V.

### b. Data Sekunder (Secondary Resources)

Sumber data sekunder dalam penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka terhadap buku-buku, artikel, jurnal, wawancara, dokumen-dokumen, penelitian serta karya ilmiah yang berkaitan dengan tema yang sedang dikaji.

Adapun mengenai sumber sekunder dalam penunjang penelitian ini, penulis mengambil buku, dan jurnal yang berkaitan dengan vernakularisasi dan stratifikasi bahasa seperti; Tingkat Tutar Bahasa Jawa karya Soepomo Poedjosoedarmo, vernakularisasi al-Qur`an oleh

<sup>31</sup> Emy Susanti Hendrarso, "Penelitian Kualitatif: Sebuah Pengantar" dalam Bagong Suyanto dan Sutinah (ed.), *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2010), 165.

<sup>32</sup> Arif Furchman, *Pengantar Metodologi Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1922), 22.

Mursalim, Al-Qur'an dan Budaya Jawa dalam Tafsir Al-Huda Karya Bakri Syahid karya Imam Muhsin dan Tafsir Al-Qur'an di Nusantara karya Ahmad Baidowi.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk membahas masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan mengumpulkan data-data, baik data primer maupun data sekunder dengan tema penelitian. Dalam penelitian ini data-data dikumpulkan melalui pembacaan dan pencatatan bahan-bahan pustaka yang mempunyai relevansi dengan pokok masalah penelitian. Data-data yang telah terkumpul tersebut kemudian diklarifikasi, setelah dilakukan seleksi dan pemilihan data-data tersebut diharapkan mampu menjadi pijakan dalam rangka memberikan jawaban atas masalah pokok yang dikaji dalam penelitian ini.

### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk mendapat hasil penelitian yang sistematis dari hasil observasi dan dokumentasi. Perolehan data tersebut diorganisasi menjadi satu untuk dipakai dan diinterpretasikan sebagai bahan temuan untuk menjawab permasalahan penelitian.<sup>33</sup> Setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul, peneliti kemudian akan melakukan analisis data secara mendalam sehingga dapat memperoleh jawaban atas rumusan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

---

<sup>33</sup> Rohendi Tjejep Rohidi, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), 55.

Analisis data yang digunakan yakni dengan teknik analisis deskriptif, yakni analisis yang dilakukan untuk memaparkan data-data hasil kualitatif.

Adapun langkah-langkah yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data terkait dengan vernakularisasi serta stratifikasi bahasa dalam *Tafsīr Al-Qur'an Al- Azīm* karya Kanjeng Raden Pengulu Tabşir Anom V.
2. Meneliti, mengamati, mempelajari dan menganalisis *Tafsīr Al-Qur'an Al- Azīm* karya Kanjeng Raden Pengulu Tabşir Anom V secara keseluruhan untuk menentukan teknik penulisannya.
3. Menganalisis bentuk vernakularisasi dan stratifikasi bahasa dari *Tafsīr Al-Qur'an Al- Azīm*. Dengan cara mengidentifikasi salah satu ayat kemudian dicari bentuk khas yang menonjol dalam segi bahasa maupun penafsiran, dimana analisis tersebut dikaitkan dengan karya sastra lain maupun falsafah Jawa. Selanjutnya mengenai stratifikasi bahasa yakni memaparkan ayat kemudian dikelompokkan ke dalam bentuk tingkat tutur bahasa.
4. Memaparkan hasil analisis serta menjelaskan hasil penelitian yang ditemukan dan penjelasan dalam penelitian ini.
5. Memberikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Agar pembahasan dalam penelitian ini tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari jalur yang ditentukan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka peneliti menetapkan sistematika pembahasan kedalam

beberapa bab sesuai dengan kajian yang akan dilakukan. Dalam memenuhi hal tersebut penulis akan menyusun karya ilmiah ini dengan susunan sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan. Di dalamnya penulis mengemukakan latar belakang masalah penelitian, yang menjelaskan seberapa penting penelitian ini dilakukan, dan memaparkan pembatasan masalah yang akan diteliti, kemudian muncul rumusan masalah untuk membatasi ruang lingkupan penelitian, dilanjutkan tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, langkah-langkah penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, penulis memaparkan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, dimana pembahasannya berisi teori vernakularisasi serta stratifikasi bahasa dalam *Tafsir Al-Qur'an Al- Azim* karya Kanjeng Raden Pengulu Tabşir Anom V.

Bab ketiga, penulis memaparkan biografi tokoh yaitu Kanjeng Raden Pengulu Tabşir Anom V yang melingkupi riwayat hidup, riwayat pendidikan, pemikiran, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mengenai karakteristik kitab *Tafsir Al-Qur'an Al- Azim* yang melingkupi latar belakang penulisan, sistematika penulisan, metode penulisan serta karakteristik *Tafsir Al-Qur'an Al- Azim*.

Bab keempat, penulis menganalisis kitab *al-Qur'an al-Azim* dalam surah al-Baqarah. Penulis akan memulainya dengan menyajikan penafsiran bahasa Jawa yang diberikan oleh Kanjeng Raden Pengulu Tabşir Anom V. Selanjutnya penulis akan menganalisa bagaimana penafsiran itu disusun. serta unsur-unsur vernakularisasi dan stratifikasi bahasa yang terdapat dalam kitab *Tafsir al-Qur'an al- Azim*.

Bab kelima, merupakan penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan sebagai jawaban dari seluruh rangkaian penelitian di atas. Tidak lupa penulis juga memberikan saran-saran mengenai penelitian ini. Pada bagian akhir, penulis mencantumkan daftar pustaka yang digunakan dalam penelitian ini.

